

# Pengaruh Keberadaan Ruang Bersama Terhadap Interaksi Sosial Lansia Wanita di Panti Wreda Hargo Dedali

Andrew Maula Deva<sup>1</sup> dan Tito Haripradianto<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: [andrew\\_ndrew@yahoo.com](mailto:andrew_ndrew@yahoo.com)

## ABSTRAK

Lansia telah mengalami penurunan tingkat aktivitas sosial akibat mengalami proses penurunan kinerja fisik maupun psikologisnya. Padahal hubungan sosial sangat berdampak terhadap kualitas hidup dari lansia tersebut. Semakin banyak interaksi sosial yang dilakukan oleh lansia tersebut, maka semakin baik pula kualitas hidup yang dimiliki oleh lansia tersebut. Panti wreda menjadi salah satu solusi dari permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu, apakah ruang bersama yang terdapat di panti wreda Hargo Dedali, Surabaya ini sudah dapat mempengaruhi interaksi sosial para lansia yang tinggal disana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ruang bersama yang ada sudah dapat mempengaruhi tingkat interaksi sosial lansia yang tinggal disana. Hal itu dapat dilihat dari munculnya beberapa aktivitas bersama yang dilakukan oleh para lansia tersebut. Tetapi ruang bersama yang ada masih kurang maksimal dalam meningkatkan tingkat interaksi sosial para lansia, karena masih ada beberapa lansia yang enggan untuk berinteraksi sosial karena kurangnya macam aktivitas dan kenyamanan ruang. Sehingga peningkatan kualitas ruang bersama diperlukan untuk meningkatkan interaksi sosial para lansia yang tinggal disana.

Kata kunci: lansia, interaksi sosial, ruang bersama

## ABSTRACT

*The elderly has experienced a decrease in the level of social activity due to a decrease in physical and psychological performance. Yet social relations greatly affect the quality of life of the elderly. The more social interaction performed by the elderly, the better the quality of life that is owned by the elderly. The nursing home becomes one of the solutions to the problem. The purpose of this study was to find out whether there is a shared space in Hargo Dedali Nursing Home, Surabaya has been able to influence the social interaction of the elderly who live there. The results of this study indicate that the existing shared space can affect the level of social interaction of the elderly living there. It can be seen from the emergence of some joint activities conducted by the elderly. But the existing common space is still less than the maximum in increasing the level of social interaction of the elderly, because there are still some elderly who are reluctant to interact socially because of the lack of various activities and comfort of space. So that the improvement of the quality of shared space is needed to improve the social interaction of the elderly who live there.*

*Keywords: elderly, social interaction, shared space*

## 1. Pendahuluan

Lansia pada umumnya sudah mengalami penurunan tingkat interaksi sosial dalam hidupnya. Hal itu disebabkan oleh proses degeneratif, yaitu proses penurunan kinerja fisik maupun psikologis yang dialami oleh lansia tersebut. Hal itu membuat lansia cenderung untuk menarik diri dari lingkungan sosialnya. Padahal interaksi sosial sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia tersebut. Karena semakin tingginya tingkat interaksi sosial yang dimiliki maka semakin tinggi juga kualitas hidup dari lansia tersebut. Selain alasan tadi, penarikan diri yang dilakukan oleh lansia juga dikarenakan adanya pengasingan diri dari lingkungan sekitarnya. Kehilangan lawan bicara dan kemampuan untuk beraktivitas seperti sedia kala membuat lansia semakin merasa terasingkan dalam lingkungan sosialnya, sehingga membuat lansia semakin menarik diri dari kehidupan sosialnya.

Panti wreda dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan interaksi sosial pada lansia, terutama lansia yang tinggal di panti wreda. Peningkatan interaksi sosial tersebut dapat dilakukan melalui aktivitas dan fasilitas yang terdapat di panti wreda tersebut. Sehingga dengan semakin banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh lansia tersebut, maka semakin tinggi pula tingkat interaksi sosialnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari tahu apakah ruang bersama yang ada di Panti Wreda Hargo Dedali sudah dapat mempengaruhi tingkat interaksi sosial lansia yang tinggal disana.

Menurut Gillin dan Gillin, interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu lain atau hubungan antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Interaksi sosial sendiri memiliki dua tingkatan, yaitu tingkat hubungan dalam dan tingkat hubungan dangkal. Tingkat hubungan dalam terbentuk ketika interaksi sosial terjadi secara terus menerus dalam waktu yang tidak terbatas. Sedangkan pada tingkat hubungan dangkal, interaksi hanya berlangsung sesaat.

Variasi aktivitas dan kenyamanan ruang sangat berpengaruh terhadap minat lansia untuk beraktivitas. Karena lansia memiliki kecenderungan yang berbeda dalam berinteraksi sosial. Lansia cenderung untuk memilih – milih lawan interaksi sosialnya, sehingga lansia hanya mau berinteraksi dengan orang – orang yang dia sukai. Selain itu untuk meningkatkan interaksi sosialnya lansia membutuhkan aktivitas yang dia sukai dan dapat dia lakukan, sehingga minatnya untuk beraktivitas pun semakin tinggi. Selain itu juga lansia membutuhkan suatu dampak dari aktivitasnya tersebut kepada kehidupan sosialnya, sehingga peran yang dia miliki sebelumnya dalam kehidupan sosial tidak hilang.

Ruang bersama sendiri adalah ruang untuk tempat berbagi bersama yang biasanya digunakan sebagai tempat untuk berinteraksi dan beraktivitas antara anggota dalam suatu kelompok. Dalam pembentukannya, ruang bersama terbagi menjadi dua jenis, yaitu *Metaphorical Public Space* (Ruang Publik Metafora) dan *Literal Public Space* (Ruang Publik Harfiah). Ruang publik metafora adalah ruang bersama yang terbentuk akibat adanya aktivitas yang dilakukan secara bersama – sama secara terus – menerus, sehingga membentuk suatu ruang semu akibat dari interaksi antar manusia. Sedangkan ruang publik harfiah adalah ruang yang memang dibuat sebagai ruang bersama.

## 2. Metode

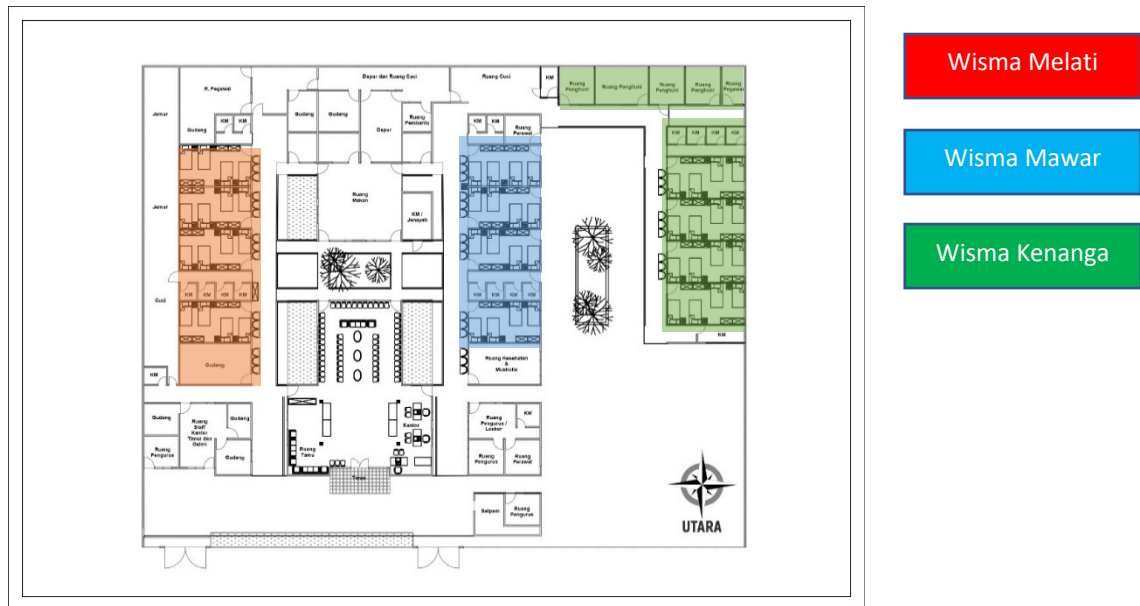
Metode yang digunakan adalah *Behavioral Mapping* yang dilakukan dengan dua tahap. Yang pertama adalah *Person Center Mapping*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan memetakan segala aktivitas dan alur aktivitas yang dilakukan oleh responden. Hal ini bertujuan untuk mencari tahu aktivitas sehari – hari dan juga segala kebiasaan yang dimiliki oleh responden. Dan juga bertujuan untuk mencari tahu ruang atau area mana saja yang sering digunakan oleh responden.

Tahap yang kedua yaitu *Place Center Mapping*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati ruang atau area yang digunakan oleh responden sehari – hari. Hal ini bertujuan untuk mencari tahu sisi ruang atau perabot ruang mana yang sering digunakan responden dalam beraktivitas.

Selain itu juga dilakukan wawancara kepada lansia yang menjadi responden. Wawancara dilakukan terkait dengan interaksi sosial yang dilakukan para lansia dalam kesehariannya di panti wreda tersebut.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Lokasi penelitian berada di Panti Wreda Hargo Dedali, Surabaya. Terdapat di Jl. Manyar Kartika 9 No. 22 – 24, Menur Pumpungan, Sukolilo, Surabaya. Panti ini dikelola oleh Yayasan Hargo Dedali. Panti wreda ini telah berdiri sejak tahun 1987 dan memiliki predikat sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Terbaik se-Indonesia pada tahun 2016. Panti wreda ini terdiri dari 3 wisma, yaitu Wisma Melati, Wisma Mawar, dan Wisma Kenanga yang dimana tiap wisma dihuni oleh para lansia yang dikelompokkan sesuai tingkat kemandirian lansia tersebut.



Gambar 1. Denah Panti Wreda Hargo Dedali

Penelitian ini menggunakan 8 orang responden yang diseleksi dari seluruh lansia yang tinggal di panti wreda tersebut. Lansia yang menjadi responden diseleksi

berdasarkan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu dapat berkomunikasi dengan baik, dapat beraktivitas secara mandiri, dan bersikap kooperatif. Dari hasil pemetaan aktivitas lansia, didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Mapping Responden 1



Gambar 3. Hasil Mapping Responden 2



Gambar 4. Hasil Mapping Responden 3



Gambar 5. Hasil Mapping Responden 4



Gambar 6. Hasil Mapping Responden 5



Gambar 7. Hasil Mapping Responden 6



Gambar 8. Hasil Mapping Responden 7



Gambar 9. Hasil Mapping Responden 8

Sedangkan dari wawancara dengan responden, didapatkan hasil sebagai berikut:

- Dari 8 orang responden, ada 3 orang yang jarang melakukan interaksi sosial dan lebih memilih beraktivitas sendirian
- Alasan dari lansia tersebut jarang melakukan interaksi sosial yaitu, tidak menyukai lansia lainnya ( 2 orang ) dan karena keterbatasan kondisi fisik ( 1 orang )
- Ketidaksukaan dengan lansia lainnya disebabkan beberapa faktor, diantaranya adalah ketidakpercayaan lansia tersebut dengan lansia lainnya dan juga perbedaan ras
- Lansia yang mengalami keterbatasan fisik jarang melakukan interaksi sosial dikarenakan tempat melakukan aktivitas yang ada sekarang dirasa kurang nyaman
- Lansia yang sering berinteraksi sosial hanya mau berinteraksi sosial dengan orang tertentu saja, seperti teman dekat atau teman satu kamar
- Terdapat 3 ruang yang digunakan sebagai tempat beraktivitas untuk para lansia, yaitu aula, kamar, dan teras
- Sehari – hari para lansia banyak menghabiskan waktu di teras dan di kamar, sedangkan aula hanya digunakan saat ada kegiatan dari panti
- Lansia yang beraktivitas di teras merupakan lansia yang sering berinteraksi sosial dengan lainnya, aktivitas yang dilakukan yaitu mengobrol dan bernyanyi bersama
- Lansia yang banyak menghabiskan waktu di kamar merupakan lansia yang jarang berinteraksi sosial dengan lainnya
- Para lansia lebih nyaman beraktivitas di teras dibandingkan di kamar, karena teras adalah tempat yang lebih sejuk, lebih terbuka, dan juga banyak tumbuhan hijau
- Para lansia menginginkan beberapa aktivitas lainnya yang dapat mereka lakukan bersama, seperti aktivitas yang sesuai hobi/ ketertarikan para lansia
- Menurut mereka, semakin banyak aktivitas yang mereka lakukan maka rasa jenuh dan kesepian selama tinggal di panti akan perlahan menghilang
- Dan juga dengan adanya aktivitas yang dapat mereka lakukan bersama, maka mereka dapat bertemu dan berinteraksi dengan lansia yang tidak pernah berinteraksi dengan mereka sebelumnya

- Interaksi sosial biasanya dilakukan di teras depan kamar dan di dalam kamar, tetapi menurut para lansia tempat interaksi sosial tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing – masing, yaitu:
  - a. Teras
    - ( + ) Kelebihan dari teras adalah tempat yang cukup sejuk, lebih terbuka, dan banyak tumbuhan hijau
    - ( - ) Kekurangan dari teras adalah kursi yang digunakan kurang nyaman karena terlalu keras
  - b. Kamar
    - ( + ) Kelebihan dari kamar adalah tempat duduknya yang nyaman karena berupa kasur
    - ( - ) Kekurangan dari kamar adalah tempatnya yang panas dan terlalu tertutup
  - c. Aula
    - ( + ) Area cukup luas untuk beraktivitas bersama
    - ( - ) Tempatnya terlalu tertutup dan kurangnya fasilitas penunjang untuk kegiatan lainnya selain yang sudah ada
- Dari wawancara juga muncul kriteria ruang bersama yang diinginkan lansia yaitu:
  - a. Nyaman
  - b. Terbuka
  - c. Tidak panas
  - d. Banyak tumbuhan hijau

### 3.1 Hasil Analisis

Berdasarkan hasil *mapping* didapatkan bahwa terdapat tiga ruang yang menjadi tempat beraktivitas para lansia, yaitu ruang aula, teras, dan juga kamar. Sehingga berdasarkan teori ruang bersama, ketiga ruang tersebut merupakan ruang bersama bagi lansia di panti wreda ini. Lalu dari data diatas juga didapatkan fakta bahwa ada 3 orang lansia yang memiliki tingkat hubungan dangkal, sedangkan sisanya memiliki tingkat hubungan dalam. Penyebab dari ketiga lansia yang memiliki tingkat hubungan dangkal tersebut adalah karena kurangnya minat untuk ikut serta dalam beraktivitas, kurang nyamannya ruang tempat beraktivitas, dan ketidaksukaan terhadap lansia lainnya.

Kurangnya minat untuk ikut serta dalam beraktivitas dikarenakan sedikitnya aktivitas yang dapat mereka lakukan akibat keterbatasan fasilitas yang ada. Tidak adanya aktivitas yang mereka minati membuat mereka merasa enggan untuk beraktivitas dan lebih memilih untuk berdiam diri di kamar.

Kenyamanan ruang juga mempengaruhi minat lansia untuk beraktivitas. Karena kondisi fisik lansia yang sudah menurun, tentunya kenyamanan ruang tempat lansia beraktivitas juga dapat mempengaruhi minat lansia untuk beraktivitas.

Ketidaksukaan dengan lansia dipengaruhi oleh beberapa fakto yang salah satunya adalah perbedaan ras, terutama antara ras Jawa dan Tionghoa. Perselisihan antara ras Jawa dan Tionghoa memang telah berlangsung sejak lama. Dan imej negatif antar ras pun terus melekat satu sama lain. Hal ini menjadi penyebab ketidaksukaan beberapa lansia dengan lansia lainnya, sehingga membuat lansia tersebut lebih memilih menjauhkan diri dari lingkungan dengan ras yang berbeda

### 3.2 Pembahasan

Permasalahan perbedaan ras antar lansia dapat dihilangkan dengan adanya aktivitas yang disukai oleh lansia tersebut. Sehingga semakin banyaknya aktivitas yang mereka lakukan secara bersama – sama, maka semakin banyak juga waktu mereka untuk berinteraksi. Sehingga bukan tidak mungkin pembatas antara ras diantara mereka pun akan semakin menghilang.

Dan untuk melakukan aktivitas tersebut, tentunya dibutuhkan ruang yang nyaman bagi para lansia untuk beraktivitas dalam kondisi fisik yang sudah tidak prima lagi. Tempat yang nyaman tentu dapat membuat lansia betah untuk beraktivitas dalam waktu yang lama, sehingga interaksi sosial yang terjadi pun semakin banyak.

Ruang bersama yang terdapat di panti wreda Hargo Dedali sudah dapat mempengaruhi tingkat interaksi sosial di panti wreda Hargo Dedali. Tetapi ruang bersama yang ada masih kurang maksimal dalam mempengaruhi tingkat interaksi sosial para lansia yang tinggal disana. Hal itu dikarenakan masih kurang nyamannya ruang bersama yang ada dan juga terbatasnya aktivitas yang dapat mereka lakukan disana. Sehingga membuat beberapa lansia memiliki tingkat interaksi sosial yang dangkal. Peningkatan kualitas ruang dan juga penambahan aktivitas yang diminati oleh lansia tentu dibutuhkan oleh panti wreda Hargo Dedali ini. Agar interaksi sosial para lansia yang tinggal disana semakin meningkat, sehingga kualitas hidupnya pun semakin baik

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan ruang bersama yang ada di Panti Wreda Hargo Dedali dapat sudah dapat mempengaruhi tingkat interaksi sosial pada lansia, dalam hal ini lansia yang dimaksud adalah lansia yang tinggal di panti wreda Hargo Dedali. Hal itu dikarenakan dengan adanya ruang bersama yang nyaman bagi lansia, maka intensitas interaksi sosial yang terjadi antar lansia akan semakin sering terjadi.

Tetapi ruang bersama yang ada masih kurang maksimal dalam meningkatkan interaksi sosial para lansia yang tinggal disana. Oleh karena itu, peningkatan kualitas ruang dibutuhkan oleh ruang bersama yang ada. Peningkatan itu dapat berdasarkan kebutuhan dan minat terhadap aktivitas tertentu dari lansia yang tinggal disana, sehingga keinginan dari lansia tersebut untuk beraktivitas disana pun akan semakin meningkat.

### Daftar Pustaka

- B. Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1980.  
Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Cet.II; Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006.  
F.J. Monks & A.M.P. Knoers, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Cet.XV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004  
W. Santrock, John. *Life-Span Development*. Edisi 13 Jilid 2. Jakarta: Erlangga, 2012  
Haryadi dan B. Setiawan. *Arsitektur, Lingkungan, dan Perilaku*. Cet.II; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014  
Marcella Laurens, Joyce. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Grasindo, 2004  
Halim, Deddy. *Psikologi Arsitektur : Pengantar Kajian Lintas Disiplin*. Jakarta: Gramedia, 2005

- Diah Amalia, Ayu. *Kesepian dan Isolasi Sosial Yang Dialami Lanjut Usia: Tinjauan dari Perspektif Sosiologis*. Majalah Informasi hlm. 203 – 209. Jakarta: Puslit Kemensos, 2013
- Trisnawati P. Samper, Odi R. Pinontoan, Mario E. Katuuk. *Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara*. Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2017
- Puspitaningsih, Dwiharini. *Adaptasi Diri pada Lansia di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto*. Hospital Majapahit Vol.6 No.2 November 2017. Mojokerto: Poltekkes Mojopahit, 2014
- Ariyani, Annisya Murti. *Studi Deskriptif Mengenai Proses Adaptasi Lansia di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Wanto, Sulis. *Perkembangan Fisik dan Psikis pada Usia Lanjut : Kajian Teoritis dan Aplikatif* <https://shulizwanto08.wordpress.com/2010/01/12/psikologi-perkembangan-lansia/>
- Huda. *Psikologi Perkembangan Masa Tua* <http://mnhmotivator.blogspot.com/2011/06/psikologi-perkembangan-masa-tua.html>
- Studyanto, Anung B. *Ruang Publik* <http://masanung.staff.uns.ac.id/2009/04/28/ruang-publik/>
- Hadi, Syul. *Ruang Publik/ Public Space* <https://syulhadi.wordpress.com/my-document/umum/komunikasi-antarbudaya/ruang-publikpublic-space/>
- Siregar, Ucok. *Interaksi Sosial ( Pengertian, Syarat, Ciri, Faktor, Bentuk, Jenis )* <http://www.davishare.com/2015/01/interaksi-sosial-pengertian-syarat-ciri.html>
- Firmansyah, Romy Reza. *Interaksi Sosial* <https://perpus-maya.blogspot.com/2015/04/interaksi-sosial.html>
- Sayanda, Widi. *Interaksi Sosial Antar Kelompok Etnik Beserta Hambatannya* <http://widi-klan-agribisnis2.blogspot.com/2013/04/interaksi-sosial-antar-kelompok-etnik.html>
- T.D, Aswan. *Persamaan dan Perbedaan Gender dalam Komunikasi* <https://aswantd.wordpress.com/2010/05/03/persamaan-dan-perbedaan-gender-dalam-komunikasi/>
- Johan. *Standarisasi Panti Sosial* <http://dinsos.jogjaprovo.go.id/standardisasi-panti-sosial/>
- Ramadhan. *Aktivitas pada Lansia* <https://stikeskabmalang.wordpress.com/2009/10/03/aktivitas-pada-lansia/>
- Sanjaya, Ade. *Pengertian Panti Wredha, Bentuk Karakteristik, dan Kondisi Yang Mempengaruhi Pilihan Pola Hidup* <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-panti-wredha-bentuk.html>
- Interaksi Sosial Bisa Perpanjang Umur Lansia* <https://www.voaindonesia.com/a/interaksi-sosial-perpanjang-umur-lansia/1638946.html>